

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah adanya berbagai fenomena di lingkungan Pemerintah Kota Tasikmalaya yang menyangkut dengan Akuntabilitas Kinerja. Selanjutnya fenomena tersebut akan dikaitkan dengan Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Pelaporan sebagai objek penelitian pada penelitian ini. Adapun subjek penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah yang berada di wilayah Kota Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif. Sugiyono (2013: 8) mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut.

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, yaitu suatu rumusan masalah dalam penelitian yang memiliki sifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013: 36). Adapun bentuk hubungan yang digunakan yaitu hubungan kausal atau hubungan sebab-akibat. Tujuan dari digunakannya pendekatan tersebut karena penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh dari sistem pengendalian internal

dan sistem pelaporan yang dijalankan oleh OPD di Kota Tasikmalaya dalam menopang keberlangsungan akuntabilitas kinerja.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2013: 38) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa pun yang ditentukan oleh peneliti untuk ditelaah sehingga peneliti memperoleh informasi berkenaan dengan topik penelitian dan menarik kesimpulan dari informasi tersebut. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013: 39). Variabel independen pada penelitian ini yaitu Sistem Pengendalian Internal (X_1) dan Sistem Pelaporan (X_2).

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas) (Sugiyono, 2013: 39). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Akuntabilitas Kinerja (Y).

Dengan demikian, operasionalisasi variabel pada penelitian ini diuraikan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
Sistem Pengendalian Internal (X ₁)	Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, sistem pengendalian intern pemerintah adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.	Lingkungan Pengendalian	– Integritas dan nilai etika	Ordinal
			– Kepemimpinan yang kondusif	
			– Struktur organisasi	
		Penilaian Risiko	– Pelimpahan wewenang dan tanggung jawab	
			– Identifikasi risiko	
Kegiatan Pengendalian	– Analisis risiko			
	– Proses penilaian risiko			
Informasi dan Komunikasi	– Kebijakan dan prosedur tertulis			
	– Evaluasi pengendalian secara teratur			
	– Menyediakan dan memanfaatkan berbagai bentuk dan sarana yang efektif			
Pemantauan Pengendalian Intern	– Mengelola, mengembangkan, dan memperbarui sistem informasi			
	– Pemantauan berkelanjutan			
	– Evaluasi dan tindak lanjut rekomendasi hasil dan reuiu audit lainnya			

Sistem Pelaporan (X ₂)	Menurut Bastian (2010: 297), pelaporan terdiri dua jenis yaitu pelaporan kinerja dan pelaporan keuangan. Pelaporan kinerja adalah refleksi kewajiban untuk mempresentasikan kinerja semua aktivitas serta sumber daya serta pelaporan keuangan adalah cerminan dari posisi keuangan dan transaksi yang telah dilakukan.	Menentukan Tingkat Kepatuhan <hr/> Evaluasi Tingkat Efisien dan Efektivitas <hr/> Kelengkapan Penyajian Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> – Menggunakan kebijakan akuntansi dalam penerapan SAP – Melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan regulasi – Pembuatan laporan secara periodik dan tepat waktu – Laporan pelaksanaan kegiatan secara rutin dilaporkan – Laporan keuangan disajikan menurut SAP – Mewajibkan laporan keuangan sesuai PP No. 71 Tahun 2010 	Ordinal
Akuntabilitas Kinerja (Y)	Menurut Haryanto et al. (2007: 12), “akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (<i>agent</i>) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan,	Akuntabilitas Kejujuran dan Hukum <hr/> Akuntabilitas Proses	<ul style="list-style-type: none"> – Membuat laporan mengenai kegiatan/program yang telah dilaksanakan – Melakukan pengecekan terhadap jalannya program – Melakukan analisis keuangan setiap kegiatan/program telah dilaksanakan 	Ordinal

<p>melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (<i>principal</i>) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.”</p>	<p>Akuntabilitas Program</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Kegiatan/program yang dilaksanakan dikontrol dengan ukuran kinerja dan indikator yang jelas – Menggunakan LAKIP sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan/program – Pertimbangan program telah sesuai dengan rencana strategis – Pertimbangan program telah sesuai dengan indikator kinerja
	<p>Akuntabilitas Kebijakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Pertanggungjawaban kebijakan pemerintah – Adanya keterkaitan antara pencapaian kinerja dengan program dan kebijakan

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yaitu kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden (Priadana & Sunarsi, 2021: 192). Teknik kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang menyajikan pertanyaan dengan jawaban pilihan yang telah disediakan sehingga responden tinggal memilih salah satu dari jawaban yang telah disediakan (Priadana

& Sunarsi, 2021: 192). Tujuan digunakannya kuesioner sebagai teknik pengumpulan data yaitu untuk memperoleh data kuantitatif yang akurat, objektif, dan terperinci dari responden sesuai dengan kejadian yang ada.

Pengukuran variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2013: 93) “Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dipaparkan menjadi indikator variabel.

Responden akan menyatakan pendapat atau jawabannya terhadap setiap pertanyaan dengan disertai lima alternatif jawaban yang harus dipilih satu jawaban oleh responden. Skor setiap jawaban dinilai dengan angka yang disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Skala Pengukuran

Skala <i>Likert</i>	Ukuran
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Data yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut oleh peneliti dengan diuji validitas dan reliabilitasnya agar data tersebut dapat ditarik kesimpulannya untuk diketahui keabsahan dan keandalan datanya.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu data yang menunjukkan kuantitas dan bentuk angka absolut sehingga dapat ditentukan besarannya (Priadana & Sunarsi, 2021: 45).

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data Primer, yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung berupa kuesioner yang disebar kepada responden. Peneliti akan memberikan daftar pertanyaan kepada responden yang terdiri dari 2 orang yakni Kepala Bidang Perencanaan, Evaluasi, dan Pelaporan dan Kepala Bidang Keuangan.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 80). Populasi pada penelitian ini adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) yang memiliki jabatan struktural pada setiap Organisasi Perangkat Daerah di Kota Tasikmalaya yang tersebar di 37 Organisasi Perangkat Daerah. Daftar OPD di Kota Tasikmalaya disajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3

Daftar Organisasi Perangkat Daerah di Kota Tasikmalaya

No	Instansi	Alamat
1	Sekretariat Daerah	Komplek Balekota, Jl. Letnan Harun No. 1, Sukarindik, Kec. Bungursari, Kota Tasikmalaya
2	Sekretariat DPRD	Jl. R.E. Martadinata No. 334, Panyingkiran, Kec. Indihiang, Kota Tasikmalaya
3	Inspektorat Daerah	Komplek Balekota, Jl. Letnan Harun No. 1, Sukarindik, Kec. Bungursari, Kota Tasikmalaya
4	Dinas Pendidikan	Komplek Perkantoran, Jl. Ir. H. Juanda, Panyingkiran, Kec. Indihiang, Kota Tasikmalaya
5	Dinas Kesehatan	Komplek Perkantoran, Jl. Ir. H. Juanda, Panyingkiran, Kec. Indihiang, Kota Tasikmalaya
6	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang	Jl. Noenoeng Tisnasaputra No. 5, Kahuripan, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya
7	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	Jl. Noenoeng Tisnasaputra No. 5, Kahuripan, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya
8	Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan	Komplek Perkantoran, Jl. Ir. H. Juanda, Panyingkiran, Kec. Indihiang, Kota Tasikmalaya
9	Dinas Perhubungan	Jl. Ir. H. Juanda No. 191, Sukamulya, Kec. Bungursari, Kota Tasikmalaya
10	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Komplek Perkantoran, Jl. Ir. H. Juanda, Panyingkiran, Kec. Indihiang, Kota Tasikmalaya
11	Dinas Sosial	Komplek Perkantoran, Jl. Ir. H. Juanda, Panyingkiran, Kec. Indihiang, Kota Tasikmalaya
12	Dinas Tenaga Kerja	Jl. Siliwangi No. 73, Kahuripan, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya
13	Dinas Lingkungan Hidup	Jl. Noenoeng Tisnasaputra No. 5, Kahuripan, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya
14	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah	Komplek Perkantoran, Jl. Ir. H. Juanda, Sukamulya, Kec. Bungursari, Kota Tasikmalaya
15	Dinas Komunikasi dan Informatika	Jl. Ir. H. Juanda No. 191, Sukamulya, Kec. Bungursari, Kota Tasikmalaya
16	Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan	Jl. Leuwidahu No. 85 Parakannyasag, Kec. Indihiang, Kota Tasikmalaya
17	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata	Jl. Dadaha No. 18, Kahuripan, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya
18	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Komplek Balekota, Jl. Letnan Harun No. 1, Sukarindik, Kec. Bungursari, Kota Tasikmalaya

19	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak	Jl. Perintis Kemerdekaan, Karsamenak, Kec. Kawalu, Kota Tasikmalaya
20	Badan Pendapatan Daerah	Jl. Siliwangi No. 31, Kahuripan, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya
21	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah	Komplek Balekota, Jl. Letnan Harun No. 1, Sukarindik, Kec. Bungursari, Kota Tasikmalaya
22	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	Komplek Balekota, Jl. Letnan Harun No. 1, Sukarindik, Kec. Bungursari, Kota Tasikmalaya
23	Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah	Komplek Balekota, Jl. Letnan Harun No. 1, Sukarindik, Kec. Bungursari, Kota Tasikmalaya
24	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	Jl. Perintis Kemerdekaan No. 279, Karsamenak, Kec. Kawalu, Kota Tasikmalaya
25	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	Jl. Cieunteung Gede, Argasari, Kec. Cihideung, Kota Tasikmalaya
26	UPTD Khusus Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soekardjo	Jl. Rumah Sakit No. 33, Empangsari, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya
27	Satuan Polisi Pamong Praja	Komplek Balekota, Jl. Letnan Harun No. 1, Sukarindik, Kec. Bungursari, Kota Tasikmalaya
28	Kecamatan Cihideung	Jl. Cieunteung Gede, Argasari, Kec. Cihideung, Kota Tasikmalaya
29	Kecamatan Tawang	Jl. Siliwangi No. 72, Kahuripan, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya
30	Kecamatan Cipedes	Jl. Cigeureung, Nagarasari, Kec. Cipedes, Kota Tasikmalaya
31	Kecamatan Cibeureum	Jl. K.H. Khoer Affandi No. 160, Ciherang, Kec. Cibeureum, Kota Tasikmalaya
32	Kecamatan Kawalu	Jl. Raya Cibeuti No. 80, Cibeuti, Kec. Kawalu, Kota Tasikmalaya
33	Kecamatan Mangkubumi	Jl. Cikiray, Cigantang, Kec. Mangkubumi, Kota Tasikmalaya
34	Kecamatan Indihiang	Jl. Gn. Manggu, Sukamajukidul, Kec. Indihiang, Kota Tasikmalaya
35	Kecamatan Tamansari	Jl. Tamanjaya No.60, Tamanjaya, Kec. Tamansari, Kota Tasikmalaya
36	Kecamatan Bungursari	Jl. Bungursari, Bungursari, Kec. Bungursari, Kota Tasikmalaya
37	Kecamatan Purbaratu	Jl. Depok No. 108, Purbaratu, Kec. Purbaratu, Kota Tasikmalaya

Sumber: data.tasikmalayakota.go.id

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013: 81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan menentukan subjek berdasarkan kriteria yang ditentukan (Priadana & Sunarsi, 2021: 163-164). Anggota populasi yang menjadi sampel adalah 37 OPD yang terdaftar dalam situs data.tasikmalayakota.go.id, masing-masing OPD diwakili oleh 2 orang aparat yakni Kepala Bidang Perencanaan, Evaluasi, dan Pelaporan dan Kepala Bidang Keuangan. Berarti jumlah keseluruhan sampel yang didapat dari penelitian ini sebanyak 74 sampel.

3.2.4 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang menjadi salah satu syarat untuk melakukan analisis regresi linear berganda. Tujuan dari digunakan uji statistik tersebut karena penelitian ini membahas tentang dua buah variabel independen dan satu buah variabel dependen agar menunjukkan hubungan yang valid dan tidak bias.

3.2.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013: 147), “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.” Statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan ukuran frekuensi sebagai alat untuk mendeskripsikan data responden.

3.2.4.2 Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dan data sesungguhnya yang terjadi (Sugiyono, 2013: 267). Data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui aplikasi IBM SPSS Statistics 22, kemudian data yang telah dianalisis akan dijelaskan secara deskriptif.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi maka penelitian yang dilakukan kembali dengan objek dan metode yang sama akan menghasilkan data yang sama pula (Sugiyono, 2013: 268). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara pengukuran sekali saja, kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Lalu, reliabilitas diuji menggunakan uji *Cronbach Alpha* dengan nilai dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.6 .

3.2.4.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Terdapat ketentuan model regresi yang memiliki analisis grafik dan uji statistik yang baik adalah sebagai berikut (Sahir, 2021: 69).

- 1) Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.
- 2) Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Sahir, 2021: 69). Ketentuan dasar yang digunakan dalam uji heterokedastisitas yaitu melihat angka probabilitas dengan uji Glejser.

- 1) Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka hipotesis diterima karena data tersebut tidak ada heterokedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka hipotesis ditolak karena data ada heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel independen. Multikolinearitas dideteksi menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) (Sahir, 2021: 70). Jika nilai VIF $>$ angka 10, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas.

3.2.4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2013: 153), “analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai diturunkan nilainya variabel independen dinaikkan atau (dimanipulasi).” Sedangkan regresi

berganda merupakan metode analisis yang terdiri dari dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen (Sahir, 2021: 52).

Pengujian atas variabel-variabel penelitian menggunakan analisis regresi berganda dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara semua variabel independen (Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Pelaporan) terhadap variabel dependen (Akuntabilitas Kinerja) secara simultan.

Rumus regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Akuntabilitas Kinerja

α = Konstanta

β = Koefisien garis regresi

X_1 = Sistem Pengendalian Internal

X_2 = Sistem Pelaporan

e = Faktor Gangguan

3.2.4.5 Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi adalah angka dalam model regresi yang apabila terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat (Sahir, 2021: 54).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui terdapat tidaknya pengaruh dengan cara bersama-sama (simultan) variabel independen dan dependen (Sahir, 2021: 53). Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai F hitung $>$ F tabel dan nilai Sig. F $<$ $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel dependen terdapat pengaruh terhadap variabel independen.
- 2) Jika nilai F hitung $<$ F tabel dan nilai Sig. F $>$ $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel dependen tidak terdapat pengaruh terhadap variabel independen.

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi secara masing-masing variabel atau secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen (Sahir, 2021: 54). Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai t hitung \geq t tabel dan nilai Sig. t $<$ $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen.
- 2) Jika nilai t hitung \leq t tabel dan nilai Sig. t $>$ $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen.